

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Muhammad Taufik¹, Satria Adhi Pradana², Rismayanti Sianturi³, Ajimat⁴
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
*Email: muhammadtaufik1305@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks investor 33 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan total sampel sebanyak 24 perusahaan, sehingga didapat 72 data untuk diteliti. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 13 dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: kinerja keuangan; kepemilikan manajerial; ukuran perusahaan; persistensi laba:

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of financial performance, managerial ownership, and firm size on earnings persistence. This research was conducted on companies listed in the Investor 33 Index of the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period, with a total sample of 24 companies, resulting in 72 data points analyzed. The research employs a quantitative approach with an associative method and uses purposive sampling techniques. Data analysis in this study was performed using the Eviews 13 application with a panel data regression model. The findings indicate that financial performance has a significant effect on earnings persistence. Managerial ownership does not have a significant effect on earnings persistence. Firm size has a significant effect on earnings persistence. Simultaneously, financial performance, managerial ownership, and firm size have a significant effect on earnings persistence.

Keywords: financial performance; managerial ownership; firm size; earnings persistence

PENDAHULUAN

Keuntungan adalah tujuan utama setiap perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan melibatkan dua pihak utama: manajemen sebagai pengelola operasional dan investor sebagai penyedia modal. Investor tidak selalu terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, sementara manajemen memerlukan dukungan modal untuk menjalankan kegiatan tersebut. Keterhubungan antara kedua pihak ini diwujudkan melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah laba, yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik biasanya mampu mencatatkan laba secara konsisten. Perusahaan yang dapat mempertahankan kondisi menguntungkan dalam jangka panjang dikenal memiliki tingkat persistensi laba yang baik (Yoana dkk., 2024)

Di Indonesia, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) merupakan salah satu perusahaan yang masuk kedalam Indeks Investor 33. Laba bersih konsolidasi Bank Mandiri pada semester pertama tahun 2024 tercatat mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu Rp26,6 triliun, dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Angka ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil menjaga momentum pertumbuhan meskipun tantangan ekonomi global dan domestik masih berlangsung. Konsistensi laba yang terus tercatat ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dalam jangka panjang, meskipun menghadapi berbagai dinamika yang berpotensi memengaruhi sektor perbankan, seperti fluktuasi suku bunga dan risiko kredit. Bank Mandiri tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam mengelola operasional dan efisiensi biaya, tetapi juga menunjukkan ketahanan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya, terutama investor (Bisnis.com)

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis lebih dalam apakah ada pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Investor 33. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana kualitas laporan keuangan yang akurat dan transparan, tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, serta ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja laba yang stabil dari waktu ke waktu, meskipun menghadapi berbagai dinamika pasar dan ekonomi yang berubah..

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam menghasilkan profit dalam periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan perusahaan sebagai alat evaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Selain itu, kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan strategis, seperti investasi, pendanaan, atau ekspansi bisnis (Sutihat, 2024)

Persistensi laba dapat dilihat dari perspektif kualitasnya, yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada kelompok pemegang saham yang juga memiliki peran dalam manajemen

perusahaan (Ramadhani dkk., 2022). Kepemilikan manajerial dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, karena manajemen memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Hal ini diasumsikan mendorong manajemen untuk bekerja secara optimal dan membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan para pemegang saham (Darmasaputra & Machdar, 2020).

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi persistensi laba, karena ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor. Perusahaan besar umumnya memiliki aset yang signifikan, sehingga peluang untuk menghasilkan laba yang besar cenderung lebih tinggi (Situmorang & Sihotang, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai permasalahan terkait persistensi laba, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian guna menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba”. Rumusan masalah: Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba? Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Manfaat penelitian: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi, terutama dalam bidang keuangan, dengan menyajikan tambahan pengetahuan dan referensi akademis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, bagi peneliti berikutnya sebagai sumber referensi, dan bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi, atau hubungan keagenan, menggambarkan adanya kontrak antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal. Dalam teori ini, agen di perusahaan besar akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja mereka agar mendapatkan penilaian positif dari principal maupun calon investor. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan ukuran besar, karena perusahaan besar sering dianggap memiliki kinerja yang lebih stabil dan prospektif. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap agen untuk bekerja optimal guna memastikan laba perusahaan tetap konsisten atau persisten.

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan. Persistensi laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba yang dihasilkan pada periode tertentu untuk tetap relevan dan

mencerminkan laba di periode mendatang. Karakteristik utama dari laba yang persisten adalah sifatnya yang berulang, tidak mudah berfluktuasi, dan cenderung berkelanjutan dalam jangka panjang. Laba yang memiliki persistensi tinggi mencerminkan stabilitas dan konsistensi kinerja keuangan perusahaan, yang memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor (Ibrohim dkk., 2019).

Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten atau laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak transitori. Persistensi laba merupakan persepsi pasar terhadap laba sebelumnya dengan laba saat ini. Persistensi laba dihitung menggunakan skala data rasio diukur dengan cara mengurangkan laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset tahun berjalan (Nofriantika & Afridayani, 2023)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan sering diukur dengan analisis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar aktifitas perusahaan yang dibayari hutang, rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dari rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai saham yang telah *go public* (Hidayat dkk., 2021).

Kepemilikan Manajerial

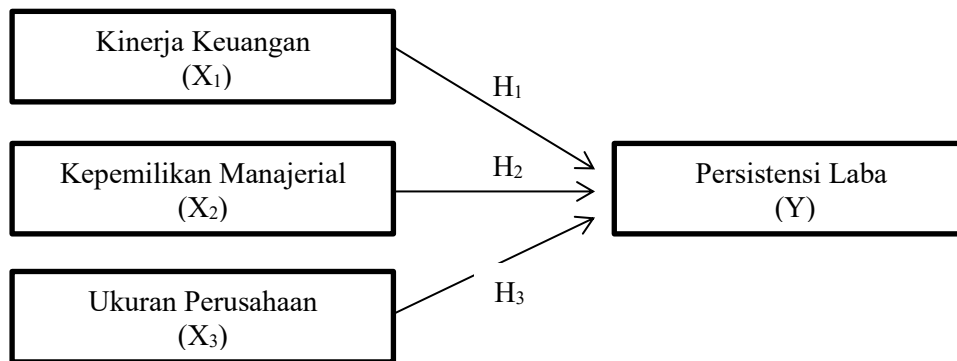
Menurut Meidiyustiani & Oktaviani (2021), menyatakan kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi yang beredar di pasar. Kondisi ini mendorong direktur untuk lebih aktif memantau kinerja manajer dengan tujuan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan persistensi laba. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab manajer dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Firdousy dkk., 2022).

Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, berikut peneliti sampaikan kerangka berpikir dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka berpikir

HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Persistensi Laba

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Wulandari & Widyawati, 2019).

Hasil Penelitian Faisal dkk (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dirasioikan pada profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan oleh laba ditahan yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menambah persediaan barang dagang yang berpengaruh terhadap meningkatnya laba. Hal ini didukung oleh penelitian Nofriantika & Afridayani (2023) yang juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dirasioikan pada profitabilitas yaitu ROA berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham yang beredar. Salah satu cara mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen. Ketika manajemen memiliki saham, tujuan mereka cenderung selaras dengan pemegang saham, mengurangi konflik dan ketidakpercayaan. Hal ini membantu menyelaraskan kepentingan kedua pihak sekaligus mengatasi masalah keagenan (Darmasaputra & Machdar, 2020).

Hasil penelitian Rukmana dkk (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial,

semakin besar pula pengawasan dan kontribusi yang diberikan oleh manajer terhadap perusahaan, sehingga mampu menciptakan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Natalica & Hartanti (2020) hal ini yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan Partisipasi manajemen dalam memiliki saham dengan persentase yang semakin meningkat dapat mendorong mereka untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai metode. Secara umum, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran ini mencerminkan nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba.

Hasil penelitian Setyaningrum & Ridarmelli (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat menarik perhatian dari pihak eksternal, hal ini dapat mendorong stabilitas kinerja dan kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Susanto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat menjadi indikator baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan berfokus pada peningkatan kualitas laba.

H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Dengan populasi Perusahaan pada Indeks Investor 33 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023. dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan total sampel sebanyak 72 sampel dari 24 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Indeks Investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Tempat dan waktu penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diambil dari BEI melalui website resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian**Variabel Dependen****Persistensi Laba**

Maulita dkk (2023) menyatakan bahwa persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode di masa yang akan datang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Laba tahun berjalan dapat menjadi indikator dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang atau disebut dengan laba persisten. Persistensi laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Earning Persistence = \frac{Earnings Before Tax_t - Earnings Before Tax_{t-1}}{Total Assets_t}$$

Variabel Independen**Kinerja Keuangan**

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Metrik ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan (Limbong dkk., 2024). Kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem *two-tier*, di mana terdapat pemisahan fungsi antara dewan direksi dan dewan komisaris. Oleh karena itu, dalam kepemilikan manajerial perusahaan-perusahaan di Indonesia, saham yang dimiliki hanya berasal dari pihak direksi tanpa melibatkan komisaris. Variabel kepemilikan manajerial ini diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham yang beredar (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{Kepemilikan saham manajerial}{Jumlah saham beredar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan melihat jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Ramadhan dkk., 2023). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset (total assets) perusahaan. Penggunaan total aset didasarkan pada pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diperkirakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (Susanto, 2022). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UP = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan Indeks Investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 33 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks Investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	33
2	Perusahaan Indeks Investor 33 yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	(7)
3	Perusahaan Investor 33 yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4	Perusahaan Indeks Investor 33 yang tidak mendapat laba selama periode 2021-2023	0
5	Perusahaan Indeks Investor 33 yang informasi data tidak lengkap	0
Jumlah Sampel Penelitian		24

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menggunakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah tersedia. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan teknik studi kepustakaan dengan membaca, menelaah, mempelajari, dan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah yang relevan

dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*), yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan terkait yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode perhitungan statistik. Teknik analisis data mencakup statistika deskriptif, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan model yang digunakan tidak bias dan efisien. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews Versi 13.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik

	EP	ROA	KM	UP
Mean	0.007672	0.085731	0.012375	32.21675
Median	0.005157	0.062033	0.000148	31.88738
Maximum	0.197294	0.309881	0.252534	35.31545
Minimum	-0.207609	0.006390	0.000000	28.98961
Std. Dev.	0.049058	0.078364	0.050703	1.603732
Skewness	-0.087874	1.578055	4.507620	0.384247
Kurtosis	9.940837	4.696746	21.54418	2.406140
Jarque-Bera	144.6183	38.51991	1275.483	2.829759
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.242955
Sum	0.552379	6.172621	0.891022	2319.606
Sum Sq. Dev.	0.170874	0.436005	0.182524	182.6090
Observations	72	72	72	72

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh informasi mengenai variabel persistensi laba memiliki nilai maksimal 0,917, nilai minimum -0,207, nilai rata-rata (mean) 2,538, serta nilai standar deviasi sebesar 3,807 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 72 data. Nilai persistensi laba tertinggi terjadi pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) tahun 2021. Sedangkan nilai persistensi laba terendah terjadi pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) terjadi pada tahun 2023.

Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan pada ROA memiliki nilai maksimum 0,309, nilai minimum 0,006, serta nilai standar deviasi sebesar 0,078. Nilai ROA tertinggi terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) tahun 2021. Sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) tahun 2021.

Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum 0,252, nilai minimum 0,000, serta nilai standar deviasi 0,050. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) terjadi pada tahun 2023. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial terendah terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP), PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 35,315, nilai minimum 28,989, serta nilai standar deviasi 1,603. Nilai ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) terjadi pada tahun 2023. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) tahun 2023.

Uji Pemilihan Model

Pada tahap ini, pengujian dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.921804	(23,45)	0.0010
Cross-section Chi-square	65.781629	23	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Pada tabel 4.2 didapati hasil perolehan uji *chow* dengan nilai probabilitas (Prob.) *cross section* F senilai 0,0010 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan perolehan uji *chow* dapat ditarik kesimpulan bahwa *fixed effect model* adalah bentuk yang tepat.

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	49.039521	3	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Pada tabel 4.3 didapati hasil perolehan uji *hausman* dengan nilai probabilitas chi-square adalah senilai 0,0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *fixed effect model* adalah bentuk yang tepat.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.4
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.478219 (0.0622)	0.653104 (0.4190)	4.131322 (0.0421)

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Pada tabel 4.4 didapati hasil perolehan uji *langrange multiplier* dengan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah senilai 0,0421 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *random effect model* adalah bentuk yang tepat.

Tabel 4.5
Rekap Pemilihan Model Regresi Data Panel

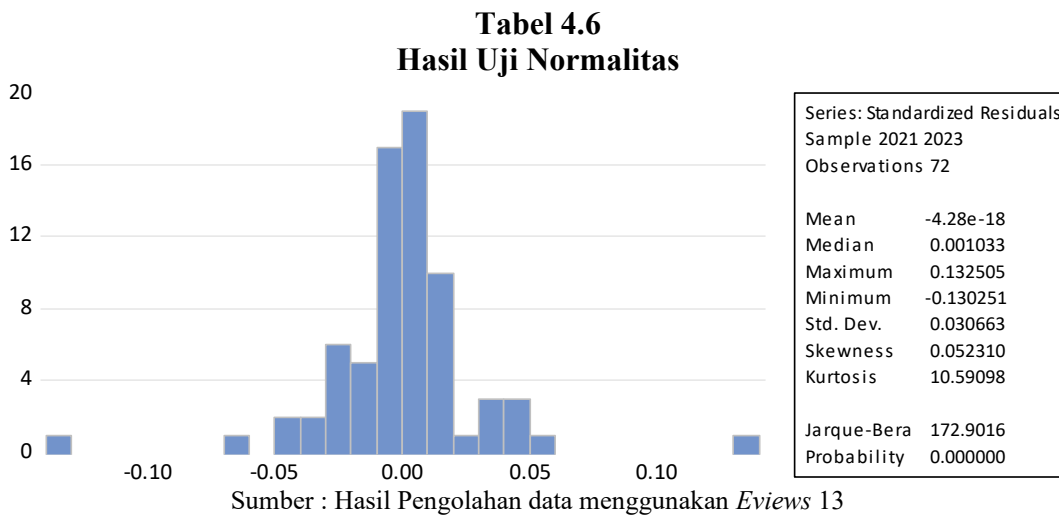
Pengujian	<i>Common Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>	Keterangan
Uji <i>Chow</i>		✓		Fixed Effect Model
Uji <i>Hausman</i>		✓		Fixed Effect Model
Uji <i>Langrange Multiplier</i>			✓	Common Effect Model
Model Terpilih				Fixed Effect Model

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.5, maka model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect Model* (FEM)

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,000000 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Namun menurut Hasanah & Aprilia (2023) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah sampel kurang dari 30, jika jumlah observasi lebih dari 30, tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* telah mendekati normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 sehingga tidak dibutuhkan untuk dilakukan uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	KM	UP
ROA	1.000000	0.010309	-0.581170
KM	0.010309	1.000000	-0.210547
UP	-0.581170	-0.210547	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews* 13

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pengujian diatas tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 0,85 ($> 0,85$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.455016	1.182086	1.230888	0.2248
ROA	-0.255221	0.145452	-1.754670	0.0861
KM	-0.282353	0.745270	-0.378860	0.7066
UP	-0.043801	0.036833	-1.189172	0.2406

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4,8 dapat dilihat nilai probabilitas kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA senilai 0,0861, kepemilikan manajerial senilai 0,7066, dan ukuran perusahaan senilai 0,2406 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi data panel yang diuji.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9
Model Fixed Effect Model untuk Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.827224	2.361934	3.313905	0.0018
ROA	2.071878	0.290629	7.128945	0.0000
KM	-0.422094	1.489128	-0.283450	0.7781
UP	-0.248068	0.073597	-3.370636	0.0015
Effects Specification				

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian model dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$EP = 7,827224\alpha + 2,071878ROA + -0,422094KM + -0,248068UP + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.609323	Mean dependent var	0.007672
Adjusted R-squared	0.383599	S.D. dependent var	0.049058
S.E. of regression	0.038516	Akaike info criterion	-3.395492
Sum squared resid	0.066757	Schwarz criterion	-2.541742
Log likelihood	149.2377	Hannan-Quinn criter.	-3.055612
F-statistic	2.699415	Durbin-Watson stat	2.028628
Prob(F-statistic)	0.001686		

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.10, besar nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,383599 yang artinya variabel-variabel dependen dapat menjelaskan persistensi laba sebesar 38,35% sedangkan sisanya sebesar 61,65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Artinya variabel

independen yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan pada ROA, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan persistensi laba sebesar 38,35%, sedangkan 61,65% menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan indeks investor 33 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.

Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

R-squared	0.609323	Mean dependent var	0.007672
Adjusted R-squared	0.383599	S.D. dependent var	0.049058
S.E. of regression	0.038516	Akaike info criterion	-3.395492
Sum squared resid	0.066757	Schwarz criterion	-2.541742
Log likelihood	149.2377	Hannan-Quinn criter.	-3.055612
F-statistic	2.699415	Durbin-Watson stat	2.028628
Prob(F-statistic)	0.001686		

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji F dapat dilihat pada Prob(F-statistic). Hasil uji F adalah senilai 0,001686 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan investor 33 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.

Uji t

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.827224	2.361934	3.313905	0.0018
ROA	2.071878	0.290629	7.128945	0.0000
KM	-0.422094	1.489128	-0.283450	0.7781
UP	-0.248068	0.073597	-3.370636	0.0015

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *Eviews 13*

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kinerja keuangan yang proksikan pada ROA terhadap persistensi laba (EP). Pada tabel 4.12, nilai probabilitas kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (EP) pada perusahaan indeks investor 33 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Maka hipotesis pertama diterima, hal tersebut berarti kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA mempengaruhi persistensi laba karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemungkinan laba perusahaan bertahan secara konsisten di masa depan.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap persistensi laba (EP). Pada tabel 4.12, nilai probabilitas kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,7781 lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (EP) pada perusahaan indeks investor 33 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Maka Hipotesis kedua ditolak, hal tersebut berarti semakin besar kepemilikan manajerial, tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap persistensi laba (EP). Pada tabel 4.12, nilai probabilitas ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,0015 lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (EP) pada perusahaan indeks investor 33 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Maka hipotesis pertama diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan stabilitas operasional yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka mempertahankan laba secara konsisten dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Indeks investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. (2) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Indeks Investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, Sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. (3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Indeks investor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: (1) Penelitian berikutnya sebaiknya memperluas cakupan variabel yang diteliti, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba. (2) Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji persistensi laba dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhinya, mengubah sampel penelitian, serta menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini pada penelitian selanjutnya. (3) Penelitian berikutnya sebaiknya memperluas rentang periode penelitian, tidak terbatas hanya pada tahun 2021–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasaputra, C., & Machdar, N. M. (2020). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengembalian Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 2396–2411. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/474>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. 14(1), 6–15.
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba*. 1(4), 44–56.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(4), 37–52.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Voltalitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA)*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Ibrohim, A. M., Darmansyah, & Muhammad, Y. (2019). Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Insutri Konsumsi Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 91–110. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1248>
- Limbong, P. M., Malau, H., & Sudjiman, L. S. (2024). Pengaruh Book Tax Gap, Profitabilitas, Dan Likuiditas, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6367–6378. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9004>
- Maulita, D., Framitha, D. S., Wijaya, H., & Burhanudin. (2023). Implikasi Good Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6862>
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232–239. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>

Natalica, V. Y., & Hartanti, E. (2020). Pengaruh Keandalan Akrua Arns Kas Operasi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(4), 5031–5040. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1728%0Ahttp://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/download/1728/636>

Nofriantika, W., & Afridayani. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Persistensi Perusahaan. *Inovasi*, 10(2), 496. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i2.p496-506.36304>

Ramadhan, M. F., Yamasitha, & Sari, F. I. M. (2023). Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Journal of Science Education and Management Business*, 1(1), 86–96.

Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 318. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1900>

Rukmana, R., Saleh, A. M., & Samsuri, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(1), 46–55. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-keuangan/>

Setyaningrum, A., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Arus Kas Pada Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 1, 276–289.

Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2314–2326. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1682>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April).

Alfabeta.

Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>

Sutihat, A. (2024). *Pengaruh Growth Opportunity , Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 58–67.

Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1.

Yoana, F., Tarigan, T. M., & Yudi, C. (2024). *Dampak Kuantitas Akrual , Volatilitas Arus Kas Operasi , dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba*. 5.

<https://finansial.bisnis.com/read/20240430/90/1761626/bank-mandiri-bmri-laba-rp127-triliun-kuartal-i2024-naik-tipis>